



## ANALISIS NILAI SOSIAL BUDAYA PADA CERITA RAKYAT PUTRI LOPIAN DARI SUMATERA UTARA

Diaz Maulana

Email: [diazmaulana507@gmail.com](mailto:diazmaulana507@gmail.com)

Universitas Negeri Medan

Nur Hasnah

Universitas Negeri Medan

Yolanda Ginting

Universitas Negeri Medan

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai sosial budaya yang terdapat pada cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara. Kajian teori pada penelitian ini mencakup Hakikat Karya Sastra, Hakikat Cerita Rakyat dan nilai sosial budaya pada cerita rakyat Putri Lopian. Nilai sosial budaya pada cerita rakyat Putri Lopian terdiri dari kerendahan hati, tahan menderita, menuntut malu, kebangsawan, berusaha bekerja keras, menuntut ilmu, dan menghargai adat dan agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan desain penelitian yang bersifat ilmiah, dalam arti peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian, melainkan melakukan mendeskripsikan data atau informasi yang diperoleh dari penelitian melalui menganalisis suatu cerita rakyat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang kami dapatkan melalui membaca cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara. Lalu menganalisis pada cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara, yang dianalisis nilai sosial budaya pada cerita rakyat tersebut.

Kata Kunci : Sosial budaya, Cerita Rakyat dan karya sastra

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the socio-cultural values contained in the folklore of the lopian princess from North Sumatra. The theoretical study in this research covers the essence of literary works, the essence of folklore and the socio-cultural values of the folklore of Putri Lopian. The socio-cultural values in Putri Lopian's folklore consist of humility, endurance, demanding shame, nobility, trying to work hard, studying, and respecting customs and religion. This research uses qualitative methods which are scientific research designs, in the sense of researchers. does not attempt to manipulate the research setting, but rather describes data or information obtained from research through analyzing a folk tale. The data used in this study are the data from reading the folklore of the lopian princess from North Sumatra. Then analyzed the folklore of the lopian princess from North Sumatra, which analyzed the socio-cultural values of the folklore.*

Keywords : Socio-cultural, folklore and literary works





## **PENDAHULUAN**

Pada kehidupan sekarang kita harus memperhatikan apa yang dikonsumsi oleh anak-anak, kita bisa mengenalkan sastra kepada anak-anak. Sastra anak adalah suatu sastra yang diberikan kepada anak-anak sebagai penikmatnya. Menurut Norton (dalam jurnal pendidikan dasar 2004:38) mengungkapkan bahwa sastra anak-anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak. Karya sastra yang dapat dikonsumsi oleh anak-anak salah satunya yaitu cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan suatu cerita yang berasal dari masyarakat lalu berkembang dalam masyarakat di daerah tersebut, yang menceritakan asal usul yang terjadi di suatu daerah.

Di dalam cerita rakyat terdapat nilai-nilai yang dapat kita ambil hikmahnya setelah kita membaca atau mendengarkan cerita tersebut berupa nilai sosial budaya. Nilai sosial budaya merupakan sesuatu anggapan ataupun keyakinan yang berlaku pada suatu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang akan membentuk pandangan hidup dan identitas budaya masyarakat tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang di atas, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yakni bagaimana nilai sosial budaya pada cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara.

Mengingat banyaknya pengaruh yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu diberi arahan yang jelas terhadap masalah yang hendak dibahas, penelitian ini membahas tentang nilai sosial budaya pada cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai sosial budaya yang terdapat pada cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru  
Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan wawasan mengenai nilai sosial budaya pada cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara.
2. Bagi sekolah  
Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai nilai sosial budaya cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara.
3. Bagi peneliti  
Penelitian ini bagi peneliti dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian nilai sosial budaya pada cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat Karya Sastra**

Menurut Sumardjo dan Saini (1997:3) sastra adalah ungkapan seseorang yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran nyata yang menciptakan daya tarik dengan media bahasa.





Menurut Saryono (2009:18) sastra memiliki kemampuan untuk menggambarkan pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural.

Menurut Biner dan Atika (2018: 4) sastra adalah bagian dari kebudayaan. Ketika kita mengkaji kebudayaan, kita tidak dapat melihatnya sebagai sesuatu yang statis, tetapi merupakan sesuatu yang dinamis. Sedangkan menurut Ahmad Bahdrun sastra adalah aktivitas artistik yang memakai bahasa dan simbo lainnya sebagai media dan imajinatif.

Menurut Suumarno sastra adalah pengalaman ekspresif seseorang dalam bentuk, pikiran, perasaan, gagasan, antusiasme, kepercayaan dalam bentuk gambar yang memakai bahasa untuk menghasilkan daya tarik tertentu.

Jadi dapat disimpulkan sastra merupakan suatu bentuk fisik yang di dalamnya membahas ungkapan seseorang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran nyata yang membangkitkan pesona dengan media bahasa. Contoh sastra salah satunya cerita rakyat.

## **B. Hakikat Cerita Rakyat**

Menurut Ece Sukmana (dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2018) cerita rakyat adalah tradisi lisan yang diwariskan secara turun-menurun dalam kehidupan bermasyarakat. Cerita rakyat biasanya berbentuk tuturan yang berfungsi sebagai media pengungkapan perilaku tentang nilai-nilai kehidupan yang melekat di dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Nur Azizah Zuhriah (2017) Cerita Rakyat adalah cerita karangan dari zaman dahulu yang disukai oleh masyarakat, yang masih diceritakan atau diperdengarkan dan dituturkan dari satu generasi ke generasi lain melalui ucapan.

Menurut Siyono (2008) Cerita Rakyat adalah cerita yang termasuk karya sastra milik masyarakat yang disebarakan melalui ucapan dalam kurun waktu tertentu.

Jadi dapat disimpulkan cerita rakyat adalah cerita yang termasuk dalam sebuah karya sastra secara turun menurun diwariskan oleh masyarakat yang memiliki nilai-nilai kebudayaan yang akrab di dalam kehidupan bermasyarakat.

## **C. Nilai Sosial Budaya**

Nilai sosial budaya sering melekat pada keadaan kehidupan sehari-hari. Banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil atau diterapkan setelah mengetahui nilai sosial budaya. Adapun teori sosial budaya kajian ini: menerangkan keadaan, realita, fenomena dan sebagainya mengenai sosial. Dapat juga dijadikan untuk menganalisis suatu keadaan, realita, fenomena dan sebagainya terhadap sosial yang diamati. Serta menjadi sarana atau upaya seorang yang meneliti untuk mengetahui aspek-aspek yang ingin diamati dalam keadaan, realita, fenomena dan sebagainya terhadap sosial. (Mohammad Syawaludin, 2017)

Dapat dilihat melalui pendekatan dari teori tindakan (Talcott Parson, E. Shils, dan kawan-kawan) terhadap sosial budaya. Terdiri dari empat tindakan, tapi di sini hanya membahas dua tindakan karena sangat terkait yakni: sistem



budaya, yang memuat abstrak dari kebudayaan tersebut, meliputi apa yang di pikiran, gagasan, konsep, tema dan keyakinan yang akan jumpai pada bagian abstrak. Sistem Sosial, yang memuat apa yang dilakukan manusia seperti aktivitas, tindakan ataupun interaksinya.

Semua hal yang dianggap baik dan benar, yang masyarakat sangat idamkan disebut juga nilai sosial. Maka dari itu di perlukan suatu hal tidak baik yang akan di terima jika nilai-nilai sosial tidak tercipta dalam masyarakat tersebut. Perkembangan kebaikan dalam kehidupan bersama demi nilai sosial perlu di berikan penghargaan oleh masyarakat. Suatu nilai yang dianut mengenai baik ataupun buruk yang di anggap oleh masyarakat. Hal tersebut dipengaruhi kebudayaan yang dianut oleh masyarakat tersebut. Tidak heran jika memiliki perbedaan dalam nilai sosial budaya. (Ahmad Risdi, 2019)

Hal lain yang diungkap oleh Yuliani dan Aprilia (2019), mengenai nilai sosial merupakan sikap seseorang yang sangat dihargai dan dijadikan suatu kebenaran di kehidupan masyarakat agar demokratis dan harmonis. Nilai sosial yang dianggap banyak terdapat pada sebuah folklor nampaknya menjadi unsur pendidikan yang juga disampaikan pada cerita-cerita anak pada umumnya.

Dalam hal sikap seseorang diungkapkan oleh Rosmilan dan kawan-kawan (2019), nilai sosial kita tidak boleh mau menang sendiri dan egois pada orang lain terutama orang tua dan harus mau berbagi. Nilai budaya kita harus mau mencintai dan menerima budaya kita.

Nilai sosial berguna sebagai pengawas tingkah laku manusia. Dengan begitu dapat dijadikan motivasi seseorang untuk mewujudkan sesuatu. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagaimacam permasalahan sosial yang biasanya memberikan pengaruh dan tercerminkan dalam karya sastra. Permasalahan sosial dipengaruhi oleh adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan. Sebagai anggota masyarakat, pengarang dengan sendirinya lebih berhasil untuk melukiskan masyarakat ditempat tinggal, lingkungan hidup yang benar-benar di alaminyasecaranyata. (Mai Yuliasri Simarmata, 2016)

Jadi dapat disimpulkan nilai sosial budaya adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat dan terkait dengan kebudayaan yang terdapat pada masyarakat tersebut.

Dalam cerita rakyat terdapat nilai sosial budaya salah satunya, sebagai berikut:

1. Kerendahan Hati

Rendah hati memiliki arti tidak sombong atau tidak angkuh. Seseorang harusnya mempunyai sifat kerendahan hati. Agar banyak orang yang nyaman berada di sekitar kita, dengan kita mempunyai sifat tersebut.

2. Tahan Menderita

Mampu tahan atas apa yang diderita oleh seseorang. Serta mampu menanggung sengsara, misalnya kesengsaraan, kesusahan, penyakit dan sebagainya.

3. Menuntut Malu



Menurut KBBI me.nun.tut malu membalas berbuat jahat karna merasa dipermalukan.

4. Kebangsawan

Orang yang terlahir dari keluarga mulia seperti raja-raja atau sebagainya.

5. Berusaha Bekerja Keras

Dalam melakukan sesuatu harus dengan sungguh-sungguh. Bisa juga dikatakan dengan bekerja keras. Dengan begitu kita dapatkan hasil yang sangat maksimal.

6. Menuntut Ilmu

Kita sebagai manusia harus menuntut ilmu.Karena ilmu adalah jendela dunia.Menuntut ilmu dapat diartikan sebagai mencari ilmu ataupun belajar.Misalnya kita diwajibkan menuntut ilmu 12 tahun.

7. Menghargai adat dan agama

Di Indonesia memiliki banyak sekali adat dan agama.Bukan itu saja tapi masih banyak lagi seperti suku, budaya dan sebagainya.Maka dari itu kita harus memiliki sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, sebut saja itu toleransi.Sehingga kehidupan disekitar menjadi aman, damai, dan tentram.Terhindar dari yang namanya konflik di antara perbedaan-perbedaan yang ada.

**D. Sinopsis Cerita Rakyat Putri Lopian Dari Sumatera Utara**

Terdapat sebuah legenda yang berada di tengah masyarakat Pesisir Sibolga, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Yaitu "Putri Lopian". Dalam ceritanya Putri Lopian gadis yang cantik, baik hati, dan sangat sayang dengan binatang. Pada usia 9 tahun, dia sudah menjadi yatim piatu karena kedua orangtuanya meninggal disebabkan bencana ombak besar. Putri Lopian mempunyai sebuah kalung emas yang berbentuk patung manusia.Kalung tersebut didapatkan sebelum ayahnya meninggal. Tidak terasa usia Putri Lopian sudah 17 tahun, ia mengadakan upacara untuk menikah, nama upacara tersebut Mangusung Buntie.

Cerita "Putri Lopian" yang ditulis oleh Yolferi menceritakan Dengan alat sederhana seperti cangkul dan sebagainya, Putri Lopian sangat mahir dalam menanam. Dia menanam sayur-sayuran, padi, dan umbi-umbian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain bercocok tanam, Mengendarai biduk Putri Lopian sangat pandai. Semua rintangan dapat dilalui dengan cepat dan mudah. Alkisah, Putri Lopian hidup sebatang kara di tengah hutan. Sampai suatu ketika Putri Lopian menikah dengan Pangeran Badri. Dari pernikahan itu,mereka dikaruniai empat orang anak. Suatu hari, ketika anggota Kerajaan Badiri sedang melakukan Mangusung Buntie di laut, tiba-tiba badai dan ombak deras menghantam kerumunan. Putri Lopian menjadi korban dari bencana tersebut.

Cerita yang beredar, jika waktu senja datang, Putri Lopian sering menampakkan wajahnya. Kalau itu terjadi, itu berarti laut menjadi tenang. Cerita ini mengajarkan kita supaya pandai berhati hati dalam bekerja. Khususnya bagi petani, membaca keadaan alam sangat penting untuk melaut.

**METODE**





Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan desain penelitian yang bersifat ilmiah, artinya peneliti tidak memanipulasi segala setting penelitian. Melainkan mendeskripsikan data atau informasi yang diperoleh dari analisis yang dilakukan pada suatu cerita rakyat. Sumber data adalah buku cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data kami melakukan membaca cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara. Lalu menganalisis pada cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara, yang dianalisis nilai sosial budaya pada cerita rakyat tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara, sehingga peneliti mendapatkan data dari hasil yang dianalisis berupa nilai sosial budaya tersebut.

Setelah melakukan penelitian kami mengumpulkan data-data yang kami peroleh untuk kemudian dianalisis. Analisis yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kualitatif. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification). Analisis data yang digunakan dengan cara menelaah nilai sosial budaya yang terdapat pada cerita rakyat putri lopian dari Sumatera Utara. Hasil tersebut kemudian diorganisir dengan cara mengidentifikasi dan mengkategorisasikan sesuai dengan tujuan-tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Nilai Sosial Budaya	Kutipan
Kerendahan Hati	“Keesokan harinya, dengan mengenakan pakaian yang sangat sederhana Putri Lopian berangkat ke ibu kota kerajaan untuk mengikuti sayembara memasak. Sorak-sorai penonton dan lenggang-lenggok peserta membuat sayembara memasak semakin meriah. Masing-masing peserta menunjukkan kebolehnya”.
Tahan Menderita	“Akan tetapi, karena sudah terbiasa, lama-kelamaan dia menjadi berani dan berusaha mempertahankan hidup dengan memakan buah-buahan dan umbi-umbian liar tumbuh di sekitar istana”.
Menuntut Malu	“Namun, tidak sedikit pula anak gadis bangsawan itu yang mengundurkan diri karena ternyata mereka hanya pandai bersolek tetapi tidak pandai memasak”.
Kebangswaan	“Sembah sujud duli Tuanku Raja yang mulia. Apa yang tuan ku tanyakan adalah benar adanya. Kemarin dua orang pemuda melihat seorang wanita cantik jelita keluar dari dalam hutan. Pakaiannya terbuat dari kulit kayu dan membawa tombak. Agaknya dia sedang berburu yang mulia,” sahut sang gruru





	kerajaan.
Berusaha Bekerja Keras	“Putri Lopian sangat terampil bercocok tanam walaupun dengan alat yang sangat sederhana. Dia menanam sayur-sayuran, padi, dan umbi-umbian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain bercocok tanam, sang putrid juga sangat mahir mengemudikan biduk. Jangankan sungai, lautan ganas pun dapat ditaklukkannya dengan mudah”.
Menuntut Ilmu	“Mayang, ayo latihan memasak dengan Nek Suti karena minggu depan akan ada sayembara memasak. Pemenangnya akan menjadi menantu Raja. Istri Pangeran Badiri yang gagah itu,” ujarnya pada Mayang gadis berusia 18 tahun. Anak semata wayangnya.
Menghargai Adat dan Agama	“Ayahanda, andai Ayahanda berkenan, bagaimana jika kita menggelar syukuran kepada Tuhan yang Mahakuasa memohon untuk mempertemukan kita dengan Putri Lopian?”.

## **B. Pembahasan**

Cerita rakyat merupakan cerita yang memiliki ciri khas dari sekumpulan rakyat di suatu daerah. Kehadiran cerita rakyat ditengah-tengah masyarakat memberikan banyak manfaat. Selain menghibur cerita rakyat juga membbberikan efek positif terhadap hubungan masyarakat daerahnya dan juga terhadap penikmat cerita rakyat. Melalui sastra kita dapat belajar banyak hal seperti ilmu pengetahuan, persahabatan, budi pekerti, sejarah, agama dan adat istiadat. Untuk memperkenalkan isi cerita rakyat seperti budaya dan tradisi rakyat yang diceritakan tersebut agar dikenal oleh penikmat sastra di Indonesia maupun dunia maka cerita rakyat diceritakan kembali dan dikemas dnegan baha yang menarik. Cerita rakyat Putri Lopian merupakan cerita rakyat yang berasal dari pesisir Sibolga Tapanuli Tengah. Dahulu, cerita ini turun temurun dceritakan kepada anak dari orang tua. Namun saat ini banyak dari orang tua sudah tidak mengetahui ceita Putri Lopian. Cerita rakyat dari pesisir Sibolga ini mengajarkan kepada para penikmatnya nilai-nilai kemanusiaan dan cinta lingkungan. Menulis cerita rakyat diharapkan selalu berjalan agar masyarakat memiliki sumber bacaan berlandaskan kebudayaan.

Hasil penelitian mencakup nilai-nilai sosial budaya yang terdapat dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dalam Bunga Rampai Cerita Rakyat Tapanuli Tengah Putri Lopian akan dijelaskan pada bagian ini. Dalam cerita rakyat Putri Lopian terdapat tujuh nilai sosial budaya hubungan manusia dengan diri sendiri, selanjutnya penulis akan menganalisis ketujuh nilai sosial budaya itu dalam Bunga Rampai Cerita Rakyat Tapanuli Tengah Putri Lopian

Dalam cerita rakyat dari Sumatera Utara ini terdapat nilai sosial budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang dapat kita terapkan kepada kehidupan sehari-hari kita yaitu:

### **a. Kerendahan hati,**

Pada dongeng Putri Lopian ini terdapat nilai kerendahan hati dapat ditemukan pada teks cerita, yaitu seorang putri raja yang bernama Putri Lopian datang ke kerajaan Sipan Siaporas dengan tidak menonjolkan statusnya sebagai



putri raja, melainkan berpenampilan layaknya seorang gadis yang tinggal di pedesaan terpencil.

b. Tahan menderita

Dalam cerita rakyat Putri Lopian nilai tahan menderita dapat ditemukan pada teks cerita, yaitu seorang putri raja yang bernama Putri Lopian yang memberanikan diri hidup sendirian dan mempertahankan hidup dengan memakan tumbuhan liar.

c. Menuntut malu,

Dalam cerita rakyat Putri Lopian nilai menuntut malu dapat ditemukan pada teks cerita, yaitu anak gadis bangsawan yang mengundurkan diri dari sayembara karena tidak pandai memasak.

d. Kebangsawaan

Dalam cerita rakyat Putri Lopian nilai kebangsawaan dapat ditemukan pada teks cerita, yaitu tampak pada guru kerajaan yang sembah sujud ketika menghadap sang raja dan ketika raja memberi perintah kepada pengawalnya.

e. Berusaha bekerja keras

Tuan putri berusaha mencari tumbuhan dan umbi-umbian di sekitar istana. Sejak saat itu dia sudah dapat bercocok tanam. Tuan putri menanam ubi kayu dan padi. Tidak hanya itu Ia juga menanam sayuran dan buah-buahan. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan melainkan karena tuan putri senang melakukannya.

f. Menuntut ilmu

Ayo latihan memasak dengan Nenek Suti , Mayang. minggu depan ada sayembara memasak .Mayang, ayo latihan memasak dengan Nek Suti karena minggu depan akan ada sayembara memasak. Pemenangnya akan menjadi menantu Raja. Istri Pangeran Badiri yang gagah itu,” katanya kepada Mayang anak semata wayangnya yang berumur 18 tahun.

g. Menghargai adat dan agama

Raja Sipan Siaporos melakukan pelepasan buntie dengan doa 17 yang dilantunkan oleh guru kerajannya.Seketika itu, Pulau Mursala yang berada jauh di tengah laut tampak bercahaya.Sinarnya seperti pelangi sehingga terlihat sangat terang dan indah.Lalu keajaiban muncul, di tengah-tengah sinar itu muncullah wajah seorang wanita yang sangat cantik jelita.Siapa pun yang melihatnya menjadi takjub dan terpesona.

## **SIMPULAN**

Nilai sosial budaya merupakan nilai budaya yang dianut oleh masyarakat terkait baik buruknya segala sesuatu yang ada dilingkungan masyarakat tersebut. Nilai sosial budaya juga dapat kita artikan sebagai aturan yang tidak tertulis dimasyarakat namun harus ditaati. Cerita rakyat merupakan cerita yang memiliki ciri khas dari sekumpulan rakyat di suatu daerah. Kehadiran cerita rakyat tidak hanya menghibur melainkan memberi manfaat kepada hubungan masyarakat dengan daerahnya dan pnikmat cerita rakyat. Cerita rakyat Putri lopian merupakan cerita rakyat yang bersala dari pesisir Sibolga Tapanuli Tengah. Didalam cerita rakyat ini mengandung nilai sosial kebudayaan seperti

- 1) Kerendahan hati
- 2) Tahan menderita
- 3) Menahan malu
- 4) kebangsawaan







- 5) berusaha bekerja keras
- 6) menuntut ilmu
- 7) menghargai adat dan agama

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarita, Biner dan Atika Wasilah. 2018. *Pengantar Ilmu Sastra*. Bandung: Alfabeta
- Hariyanti, Mey. 2015. Analisis Data Kualitatif Mules dan Huberman. Diakses pada tanggal 17 Juni 2015 melalui <https://www-kompasiana-com>.
- Hutabarat, Imelda, Zainal Rafli, dan Saifur Rohmand. 2019. *Nilai Sosil Budaya dalam Novel Namaku Teweraut Karya Ani Sekarningsih Pendekatan Antropologi Sastra*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Pulungan, Rosmalian & Syahri Nasution Amanda. 2019. *NILAI MORAL DAN KERJA KERAS DALAM DONGENG DANAU TOBA PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VII TERBITAN PUSAT PERBUKUAN DEPARTEME PENDIDIKAN NASIONAL*. Medan: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
- Rahmah, yuni & Ekaputri Aprilya. 2019. *NILAI SOSIAL DALAM CERPEN SHABONDAMA*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Risdi, Ahmad. 2019. *NILAI-NILAI SOSIAL Ditinjau dari Sebuah Novel*. Lampung: CV. Iqro
- Simarmata, Mai Yuliastri. 2016. *Analisis Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif*. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak
- Sukmana, Ece. 2018. *Aspek Sosial Budaya Dalam Cerita Rakyat Enyeng Di Desa Cipancar*. Sumedang: STKIP Sebelas April
- Syawaludin, Mohammad. 2017. *TEORI SOSIAL BUDAYA DAN METHODENSTREIT*. Palembang: CV. Amanah
- Yolferi. 2016. *Cerita Rakyat Dari Sumatera Utara Putri Lopian*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Zuhriah, Nur Azizah. 2017. *Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Klek dan Kuwok Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMP*. Mataram: Universitas Mataram